

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berdasarkan Undang-undang No. 23 Tahun 2014 Tentang pemerintah daerah Bab II pasal 2 disebutkan bahwa daerah kabupaten/kota dibagi atas kelurahan dan/atau desa. Selain itu, desa telah mempunyai payung tersendiri yang secara spesifik mengatur tentang desa, yang ditandai dengan lahirnya UU Desa No. 6 tahun 2014 tentang desa (Permentan No 82/Permentan/OT.140/8/2013, 2013). Desa mempunyai potensi sumber daya beragam untuk membangun dirinya sendiri, baik sumber daya fisik, sosial, penduduk dan budaya. Sayangnya, tidak semua potensi yang ada didesa dapat dimanfaatkan serta daya dukung sumber daya desa terbatas dalam hal SDM, teknologi maupun keuangan. Perlu perhatian serius terkait cara meningkatkan standar hidup mereka melalui berbagai program pemberdayaan masyarakat sesuai dengan karakteristik, kondisi dan kemampuan desa (Ariadi, 2019). Maka dari itu diperlukan perhatian terhadap bagaimana cara meningkatkan taraf hidup mereka melalui berbagai pelatihan ataupun program masyarakat yang sesuai dengan keadaan, karakteristik serta kemampuan desa.

Dinamika Kelompok merupakan bagian dari alat manajemen yang berguna untuk membangun kekompakan kelompok yang maksimal agar jalannya kelompok bisa lebih mengena, berdayaguna dan produktif (Arifin, 2015). Dinamika adalah perilaku anggota dengan anggota lainnya yang saling memiliki pengaruh satu samalain secara timbal balik. Dinamika juga merupakan suatu proses terjadinya interaksi juga interdependensi antara anggota kelompok dengan yang lainnya. Situasi ini akan terjalin selama semangat kelompok selalu ada didalam suatu kelompok. Kelompok itu akan senantiasa berjalan disaat anggota setiap kelompok yang berkaitan bisa berganti (Sukratman et al., 2021). Keberhasilan dalam berkelompok bukan hanya ditentukan pada faktor modal serta fasilitas yang ada, melainkan adanya sumber daya manusia yang kompeten. Setiap kelompok memerlukan sumber daya

manusia yang sehat fisik serta rohani, mempunyai mental yang baik, tekun, pekerja keras, kemampuan dan juga keahlian yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja (Turere, 2013).

Sekretaris Jendral Kementrian Pertanian (2018) mengatakan sumber daya manusia memiliki peran yang penting dalam pembangunan, Jika sumber daya manusia itu rendah, maka akan menjadikan masyarakat kurang mampu untuk melihat dan mengatasi masalah yang dihadapi dikehidupannya yang nantinya bisa berdampak pada terjadinya pengangguran, Maka dari itu peningkatan maupun pemberdayaan sumber daya manusia menjadi hal yang sangat penting untuk dilakukan. Permasalahan terkait bekerja dan pekerja berkaitan dengan masalah produksi, distribusi dan juga konsumsi yang semuanya berhubungan dengan kesulitan ekonomi dalam hidup, juga termasuk penyediaan modal dan manajemen. Setiap orang untuk mencukupi kebutuhan hidupnya akan selalu berusaha untuk melakukan pekerjaan dan juga bebas untuk memilih pekerjaan apa yang sesuai dengan passionnya yang memiliki tujuan ekonomis.

Jalinan antara manusia dan lingkungan sekitarnya, terutama lingkungan sosial tidak terjalin searah saja, akan tetapi mempunyai kaitan secara timbal balik. Lingkungan sekitar berpengaruh pada kehidupan manusia begitupun sebaliknya. Pengembangan kemampuan kelompok dengan dinamis dapat menimbulkan dan menambah potensi yang ada pada manusia, juga dapat memberi suatu pengalaman juga dapat mempengaruhi otak sebagai sumber inteligensi, rohani yang menjadi sumber perasaan dan jasmani yang menjadi sumber keterampilan. Selama ini, penerapan dinamika kelompok biasa digunakan untuk pengantar dalam aktivitas suatu pelatihan. Fasilitator didalam aktivitas pelatihan biasa memakai prinsip atau bermacam permainan dinamika kelompok saat pelatihan. Dinamika digunakan sebagai penunjang keberhasilan suatu pelatihan. Dinamika kelompok merupakan bagian dari alat manajemen yang berguna untuk membangun kekompakan kelompok yang maksimal agar jalannya kelompok bisa lebih mengena, berdaya guna dan produktif (Arifin, 2015).

Pengembangan peranan dan andil wanita adalah suatu usaha meningkatkan efektifitas dalam menggunakan sumber daya domestik juga mengembangkan status dan ketentraman ekonomi para wanita. Keikutsertaan kaum wanita pada aktivitas pertanian berpotensi dalam mengembangkan intensitas tugasnya sebagai anggota keluarga yang artinya potensi nilai pemasukan yang tersalurkan dalam proses pemungutan keputusan. Hal ini berawal karena kaum wanita yang ikut serta dalam aktivitas produktif yang memberi andil dalam pendapatan suatu keluarga (Suradisastra, 2016). Perempuan adalah salah satu bagian dari masyarakat yang dapat berpartisipasi dalam pembangunan. Potensi yang ada pada perempuan belum mendapat porsi yang setara. Dimana hal ini perlu disikapi dengan bijaksana oleh pemerintah dikarenakan perempuan dari sisi kuantitas berada pada posisi pertama dari warga masyarakat. Perempuan juga memiliki hak serta kewajiban yang sama dengan laki-laki, akan tetapi dalam hal pendidikan ekonomi, masih banyak perempuan di Indonesia yang belum memiliki peluang kerja dikarenakan keterbatasan ataupun belum dapat mengolah potensi yang mereka miliki (Karwati, 2017).

Kelompok Wanita Tani ialah gabungan ibu-ibu istri petani atau para wanita yang memiliki kegiatan dibidang pertanian yang timbul berdasarkan keakraban, keserasian, serta kesamaan juga kepentingan dalam hal memanfaatkan sumberdaya pertanian untuk bekerjasama meningkatkan produktivitas usahatani dan kesejahteraan anggotanya (Mamesah et al., 2017).

Pendirian KWT(KWT) merupakan suatu aktivitas yang bisa dikatakan sebagai pembelajaran yang menjadi suatu proses yang dapat membawa perubahan sikap yang diinginkan. Bergabungnya wanita tani kedalam kelompok tani akan membuat kehadiran wanita tani sebagai anggota kelompok untuk meningkatkan kelompok tani. KWT dinantikan dapat memberi harapan bagi wanita agar dapat menyalurkan kemampuannya. Tidak hanya itu, KWT(KWT) dibuat sebagai salah satu upaya partisipasi kaum perempuan terkait usaha pengembangan hasil pertanian. Wanita tani memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan bila diberdayakan dengan maksimal. Maka

dari itu, agar memperlancar sistem dan pembinaan maka terbentuklah KWT(KWT). Pada dasarnya KWT di didirikan sebagai tempat para perempuan agar bisa berbaur, berjuang, dan bekerja bersama agar dapat mengembangkan ketentraman keluarga lewat kerja sama didalam suatu kelompok (Irfani et al., 2018).

KWT di padukuhan pedak secara rutin mengadakan pelatihan produk olahan pangan kepada seluruh anggota nya dengan harapan dapat meningkatkan pendapatan setiap anggota nya melalui pelatihan yang telah diberikan, seperti pelatihan produksi abon ayam, nugget lele, produk olahan tahu dan pelatihan pengolahan produk lainnya yang diharapkan dapat memotivasi setiap anggota KWT untuk melakukan usaha melalui pelatihan tersebut. Namun pada kenyataannya hanya beberapa dari anggota yang dapat mengimplementasikan usaha tersebut di kehidupan nyata yang disebabkan oleh kesibukan dari masing-masing anggota dan kurangnya motivasi untuk memulai usaha sehingga hal ini membuat efektivitas pelatihan menjadi rendah.

Terjadinya suatu keberhasilan penyelenggaraan pelatihan produk olahan pangan ini sangat ditentukan pada kesadaran anggota kelompok yang membutuhkan pengembangan kemampuan berusaha dan kreativitas dirinya untuk memanfaatkan potensi sumber daya yang ada disekitarnya agar dapat memproduksi serta memasarkan berbagai jenis produk yang telah diajarkan yang nantinya para anggota mampu untuk mengaplikasikan hasil pelatihan yang dapat dilihat dari perubahan taraf hidup seperti mendapatkan pekerjaan/membuka lapangan kerja ataupun berwirausaha. Berdasarkan masalah yang ada dilapangan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh terkait proses dinamika KWTpedak dan bagaimana dampaknya bagi setiap anggota.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana profil KWTPedak di desa Trimurti?
2. Bagaimana dinamika KWTPedak di desa Trimurti ?
3. Apa saja faktor-faktor yang memengaruhi dinamika KWTPedak?

B. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan profil KWTPedak di desa Trimurti
2. Mendeskripsikan dinamika KWTPedak di desa Trimurti
3. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi dinamika kelompok KWTPedak di desa Trimurti

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi anggota KWT, sebagai informasi ilmiah dan pertimbangan bagi anggota KWT dalam menjalankan kelompok yang efisien.
2. Manfaat bagi peneliti, semoga penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengetahuan berkaitan dengan topik penelitian
3. Manfaat bagi peneliti selanjutnya, sebagai rujukan mahasiswa Agribisnis selanjutnya apabila ingin meneliti permasalahan yang sama.